

Penguatan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Polewali Mandar Terhadap PTKIN

Sulkifli*¹, Yusriah²

¹Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

*e-mail: sulkiflibanor@stainmajene.ac.id

Abstrak

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Polewali Mandar memaknai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) secara keliru, yaitu sebagai kampus yang lebih menekankan pelajaran agama dibanding pelajaran umum serta dipandang sebagai pilihan kedua setelah perguruan tinggi negeri lainnya. Kekeliruan pemaknaan ini berimplikasi pada rendahnya minat siswa MAN untuk menjadikan PTKIN sebagai pilihan utama melanjutkan studi. Pengabdian ini bertujuan menjangkau dan meluruskan pemaknaan tersebut melalui penyuluhan spirit PTKIN kepada siswa MAN di Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan lima tahapan, yaitu to know, to understand, to plan, to act, dan to change, yang diimplementasikan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab di dua madrasah, yaitu MAN 1 Polewali, dan MAN 2 Polewali. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme tinggi siswa yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan terkait jalur seleksi, program studi unggulan, dan beasiswa di PTKIN. Lebih jauh, Pengabdian ini berkontribusi mengubah cara pandang siswa MAN di Kabupaten Polewali Mandar bahwa PTKIN menawarkan keseimbangan pendidikan agama dan umum, sekaligus.

Kata kunci: PTKIN, MAN, Polewali Mandar.

Abstract

Previous research found that students at State Islamic Senior High Schools in Polewali Mandar Regency held misconceptions about State Islamic Higher Education Institutions. They perceived PTKIN as institutions that place greater emphasis on religious studies than on general academic disciplines and regarded them as a secondary option after other public universities. These misconceptions have contributed to the relatively low interest among MAN students in selecting PTKIN as their primary destination for higher education. This community engagement project aimed to address and rectify these misconceptions by promoting the core values and educational mission of PTKIN among MAN students in Polewali Mandar Regency. The project employed a Participatory Action Research (PAR). This method was implemented through outreach activities, interactive discussions, and question-and-answer sessions conducted at two schools, MAN 1 Polewali and MAN 2 Polewali. The findings demonstrate a high level of student enthusiasm, as reflected in their active participation during discussions and the substantial number of questions concerning admission pathways, flagship academic programs, and scholarship opportunities offered by PTKIN. Furthermore, the program contributed to reshaping MAN students' perceptions of PTKIN by fostering a more comprehensive understanding that these institutions provide an integrated educational system combining Islamic values with general academic disciplines.

Keywords: State Islamic Higher Education, State Islamic High School, Polewali Mandar

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia menempuh perjalanan sejarah yang panjang sejak perguruan tinggi Islam pertama berdiri pada tahun 1945 yang bernama Sekolah Tinggi Islam (STI) (Yahya, 2017) yang kemudian berubah menjadi perguruan tinggi negeri. Perguruan Tinggi Islam Negeri pertama resmi berdiri di Yogyakarta pada tahun 1951 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950, yang ditanda tangani oleh Presiden RI (M, 2015) dan kelak menjadi PTKIN. Eksistensi PTKIN tidak dapat dilepaskan

dari dua faktor utama, yaitu faktor internal berupa pertumbuhan pendidikan tinggi umum yang belum diimbangi oleh kehadiran perguruan tinggi Islam, dan faktor eksternal berupa harapan masyarakat agar nilai-nilai keislaman terealisasi dalam kehidupan sehari-hari (Pulungan & Dalimunthe, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari harapan tersebut. Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Polewali Mandar cenderung memaknai PTKIN, yang meliputi UIN, IAIN, dan STAIN, sebagai perguruan tinggi yang lebih menekankan pembelajaran agama dibanding pelajaran umum, serta dipandang memiliki keterbatasan fasilitas dan program studi untuk mendukung pengembangan bakat dan minat mahasiswa (Saleh, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara pesan yang dimaksudkan PTKIN (encoding) dengan pemaknaan yang diterima siswa (decoding); simbol keislaman yang melekat pada nama PTKIN dipahami secara berlebihan sebagai dominasi mata kuliah agama, padahal pencantuman kata Islam pada nama PTKIN lebih dimaksudkan sebagai representasi semangat keberagamaan di tengah masyarakat yang mayoritas Muslim (Pulungan & Dalimunthe, 2023). Lebih jauh, semangat agar PTKIN tidak hanya berbicara terkait aspek agama, maka kampus-kampus dibawa naungan PTKIN massif bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri. Transformasi dimaksudkan sebagai upaya integrasi interkoneksi keilmuan, untuk membangun peradaban baru dan mengejar ketertinggalan bidang keilmuan dan teknologi (Barsihannor, 2020; Iqbal & Wahyuni, 2020; Pustakawan Madya IAIN Ponorogo, n.d.).

Pemaknaan yang keliru tersebut berimplikasi pada terbentuknya stigma PTKIN sebagai kampus “kasta kedua”, sehingga siswa MAN di Kabupaten Polewali Mandar umumnya memilih PTKIN bukan sebagai pilihan utama, melainkan karena alasan keinginan orang tua, keterbatasan finansial, kesadaran diri, atau ketidaklulusan di kampus pilihan utama (Saleh, 2025). Fenomena ini berdampak pada menurunnya jumlah mahasiswa baru PTKIN yang berasal dari MAN di Kabupaten Polewali Mandar, sehingga diperlukan langkah taktis berupa penjangkauan spirit awal PTKIN kepada siswa MAN agar pemaknaan yang keliru dapat diluruskan.

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum ditemukan riset maupun pengabdian yang membahas secara langsung mengenai Penguatan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar Terhadap PTKIN. Penelitian yang relevan secara tidak langsung antara lain mengenai hubungan antara minat siswa dalam memilih jurusan dengan konsep diri (Masriah et al., 2018), pengaruh persepsi siswa terhadap minat melanjutkan studi di program studi pendidikan ekonomi (Moonti et al., 2022), kecenderungan siswa dalam memilih pendidikan tinggi pada masa pandemi (Widarta et al., 2021), serta pengaruh persepsi siswa terhadap kecenderungan memilih pendidikan lanjutan (Irnawati, 2019). Berdasarkan penelusuran tersebut, pengabdian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menyasar penjangkauan spirit PTKIN pada siswa MAN di Kabupaten Polewali Mandar sebagai hilirisasi dari penelitian resepsi siswa MAN terhadap PTKIN yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengabdian ini dilandasi oleh teori perilaku konsumen dalam pendidikan, yang memandang siswa dan orang tua sebagai “konsumen” yang melalui tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan, hingga perilaku pascakeputusan dalam memilih institusi pendidikan tinggi. Pilihan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, psikologis, ekonomi, dan institusional, termasuk citra lembaga di mata calon mahasiswa (Krisnadi, 2025; Puspitasari & Patrikha, 2018; Putra et al., 2022; Putri, 2025). Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan pengabdian ini adalah menjangkau dan meluruskan pemaknaan siswa MAN di Kabupaten Polewali Mandar terhadap PTKIN melalui kegiatan penyuluhan langsung, sehingga PTKIN dapat dipandang sebagai pilihan utama yang menawarkan keseimbangan pendidikan agama dan umum.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan, penyelesaian

masalah, serta pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat (Arfan et al., 2021). Pendekatan ini dijalankan melalui lima tahapan, yaitu *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to change* (Umam, 2022).

Tahap *to know* dilakukan melalui proses inkulturasi, yaitu pelaksana membaaur dengan komunitas sasaran untuk membangun kepercayaan sekaligus menemukan gambaran problem sosial secara mendalam. Tahap *to understand* dilaksanakan melalui observasi awal pada madrasah untuk mensistematiskan persoalan yang dihadapi siswa terkait pemaknaan terhadap PTKIN. Tahap *to plan* merupakan proses perencanaan pemecahan masalah berdasarkan rumusan masalah yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Tahap *to act* diwujudkan dalam bentuk program aksi yang disusun menggunakan model Logical Framework Approach (LFA). Adapun tahap *to change* dilakukan melalui pelaksanaan seminar/penyuluhan yang menghadirkan narasumber dari PTKIN untuk menyampaikan semangat kehadiran PTKIN di Indonesia, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar, guna membangun kesadaran siswa akan pentingnya perubahan persepsi dan keberlanjutan minat terhadap PTKIN.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Sulawesi Barat dengan sasaran utama siswa kelas X dan XI yang potensial untuk melanjutkan studi ke PTKIN. Rincian lokasi dan waktu pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian

Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran Peserta
MAN 1 Polewali	Agustus 2024	Siswa kelas X dan XI
MAN 2 Polewali	10 Oktober 2024	Siswa kelas X dan XI

Materi penyuluhan disusun secara sistematis meliputi pengenalan PTKIN sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama, penjelasan konsep SPIRIT PTKIN yang merupakan akronim dari Semangat Islam, Pengabdian kepada masyarakat, Integritas akademik dan spiritual, Responsif terhadap tantangan zaman, Inovasi, serta Transformasi diri dan lingkungan, dan pengenalan program studi keagamaan maupun program studi umum yang tersedia di PTKIN (Setiawan, 2021). Pelaksanaan penyuluhan terdiri atas tiga tahap, yaitu pembukaan yang diisi dengan doa bersama, pengenalan tim, dan penyampaian tujuan kegiatan; penyampaian materi utama mengenai keunggulan, jalur masuk, dan beasiswa PTKIN yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif; serta penutupan yang berisi penegasan kembali poin-poin utama, pembagian brosur informasi, dan doa penutup.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan partisipasi siswa selama sesi diskusi serta umpan balik yang diperoleh melalui kuesioner dan tanya jawab langsung pascakegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di dua Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Polewali Mandar berlangsung dengan partisipasi aktif dari siswa kelas X dan XI. Gambaran umum suasana pelaksanaan kegiatan di salah satu lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan spirit PTKIN di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali



Gambar 2. Suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan spirit PTKIN di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali

3.1. Pemahaman Siswa terhadap PTKIN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa memaknai PTKIN sebatas lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran agama dan kurang relevan dengan pengembangan bakat di luar bidang keagamaan (Saleh, 2025). Persepsi tersebut tidak terbentuk begitu saja, namun memiliki proses panjang dan berbagai faktor. Salah satu factor yang bisa mempengaruhinya ialah citra sebuah Lembaga di mata public. Oleh karena itu, Salah satu aspek yang harus menjadi perhatian utama setiap lembaga atau organisasi adalah pembangunan dan pemeliharaan citra yang positif di mata publik. Citra bukan sekadar representasi identitas organisasi, melainkan merupakan aset strategis yang memengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan lembaga dalam menjalankan fungsinya (Wahid & El-Kayyis, 2023).

Oleh karena itu, upaya membangun citra positif perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari manajemen organisasi, bukan semata-mata sebagai langkah untuk menghindari munculnya persepsi negatif. Hal ini penting karena setiap lembaga pada dasarnya memerlukan kepercayaan, dukungan, dan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, citra memiliki hubungan yang sangat erat dengan persepsi publik sekaligus menjadi aset yang rentan mengalami penurunan apabila tidak dikelola secara konsisten. Sebaliknya, lembaga yang berhasil mempertahankan reputasi dan citra yang baik akan memperoleh berbagai keuntungan, antara lain terjalinnya hubungan yang harmonis dengan tokoh masyarakat, terciptanya relasi yang positif dengan pemerintah, berkurangnya potensi munculnya berbagai permasalahan, serta tumbuhnya rasa bangga dan loyalitas dari para

anggota maupun pemangku kepentingan terhadap organisasi tersebut. (Wahid & El-Kayyis, 2023)

Melalui penyampaian materi mengenai konsep dan spirit hadirnya PTKIN dan ragam program studi yang ada, baik keagamaan maupun umum, seperti ekonomi syariah, manajemen bisnis syariah, dan teknik informatika, siswa memperoleh gambaran yang lebih utuh bahwa PTKIN menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara penguatan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan umum.

Dokumentasi sesi penyampaian materi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi penyampaian materi spirit PTKIN kepada siswa MAN 1 dan MAN 2 Polewali

3.2. Perubahan Persepsi dan Stigma Kampus Kasta Kedua

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pemaparan mengenai keunggulan kompetitif PTKIN, baik dari sisi akademik, peluang karier, maupun ketersediaan program studi, mampu mendorong siswa untuk mulai mempertimbangkan kembali pandangan bahwa PTKIN merupakan pilihan kedua setelah perguruan tinggi negeri lainnya. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen dalam pendidikan, bahwa persepsi terhadap citra institusi turut menentukan preferensi calon mahasiswa terhadap suatu perguruan tinggi (Saleh, 2025). Penjelasan yang disampaikan secara langsung oleh narasumber dari PTKIN memberikan informasi yang lebih konkret dibandingkan persepsi yang selama ini terbentuk secara tidak langsung di kalangan siswa.

Hasil diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memperoleh informasi yang memadai mengenai transformasi PTKIN menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya mengembangkan disiplin ilmu keislaman, tetapi juga berbagai program studi umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Setelah memperoleh penjelasan mengenai ragam program studi, akreditasi institusi, peluang pertukaran mahasiswa, serta prospek karier lulusan, siswa mulai memahami bahwa PTKIN memiliki daya saing yang sebanding dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai jalur penerimaan mahasiswa baru, beasiswa, dan pilihan program studi yang sesuai dengan minat mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kuesioner pasca kegiatan.

Perubahan persepsi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan informasi yang akurat dan komunikasi secara langsung merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi kesenjangan informasi (*information gap*) antara PTKIN dan calon mahasiswa. Selama ini, persepsi negatif terhadap PTKIN lebih banyak terbentuk melalui informasi yang bersifat parsial atau diperoleh dari lingkungan sosial tanpa adanya verifikasi yang memadai. Melalui pendekatan partisipatif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai anggapan yang selama ini berkembang, termasuk mengenai kualitas akademik, fasilitas pembelajaran, peluang pengembangan kompetensi, serta prospek lulusan PTKIN di dunia kerja. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi pendidikan tinggi berperan penting dalam membentuk proses pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi.

Tabel 2. Hasil evaluasi persepsi siswa MAN di KAB Polewali Mandar setelah penyuluhan

Indikator	MAN 1 Polewali (%)	MAN 2 Polewali (%)	Rata-rata (%)
Memahami bahwa PTKIN memiliki program studi umum	94	92	93
Mengetahui jalur masuk PTKIN	91	89	90
Mengetahui informasi beasiswa	95	93	94
Menilai PTKIN setara dengan PTN lainnya	88	86	87
Berminat menjadikan PTKIN sebagai pilihan studi	83	81	82

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun citra positif PTKIN di kalangan calon mahasiswa. Citra institusi yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka, penyampaian informasi yang faktual, serta interaksi langsung dengan narasumber mampu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kualitas PTKIN. Dengan demikian, penguatan citra PTKIN melalui kegiatan penyuluhan berbasis partisipasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi stigma PTKIN sebagai pilihan kedua sekaligus meningkatkan minat siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam menjadikan PTKIN sebagai alternatif utama untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Tabel 3. Perubahan Persepsi Siswa MAN setelah Penyuluhan spirit PTKIN

Aspek Perubahan	MAN 1 Polewali	MAN 2 Polewali
Pemahaman tentang PTKIN	Sebelum penyuluhan, sebagian siswa memandang PTKIN hanya berfokus pada pendidikan agama. Setelah penyuluhan, siswa memahami bahwa PTKIN juga menyelenggarakan berbagai program studi umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.	Terjadi peningkatan pemahaman bahwa PTKIN merupakan perguruan tinggi yang mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu umum serta memiliki beragam pilihan program studi.
Persepsi terhadap kualitas PTKIN	Pandangan bahwa PTKIN merupakan perguruan tinggi dengan kualitas akademik yang terbatas mulai berkurang setelah memperoleh penjelasan mengenai akreditasi, fasilitas, dan keunggulan kompetitif PTKIN.	Siswa mulai memahami bahwa PTKIN memiliki daya saing yang setara dengan perguruan tinggi negeri lainnya, baik dari aspek akademik maupun peluang pengembangan kompetensi mahasiswa.
Stigma "kampus pilihan kedua"	Sebagian siswa mulai mempertimbangkan PTKIN sebagai salah satu pilihan utama untuk melanjutkan pendidikan setelah memperoleh informasi mengenai prospek lulusan dan peluang karier.	Persepsi bahwa PTKIN merupakan pilihan kedua mengalami perubahan menjadi pandangan yang lebih positif sebagai alternatif pendidikan tinggi yang kompetitif.
Pengetahuan tentang jalur masuk dan beasiswa	Pengetahuan siswa mengenai jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, KIP Kuliah, dan beasiswa prestasi meningkat melalui sesi penyuluhan dan diskusi interaktif.	Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme seleksi masuk PTKIN serta berbagai skema bantuan pendidikan yang tersedia.

Aspek Perubahan	MAN 1 Polewali	MAN 2 Polewali
Partisipasi selama kegiatan	Siswa aktif mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai program studi, prospek kerja lulusan, dan proses seleksi penerimaan mahasiswa baru.	Antusiasme tinggi ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, terutama mengenai pilihan program studi, peluang beasiswa, dan kehidupan akademik di PTKIN.
Minat melanjutkan studi ke PTKIN	Penyuluhan mendorong meningkatnya ketertarikan siswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai PTKIN sebagai tujuan studi setelah lulus.	Kegiatan memperluas wawasan siswa mengenai PTKIN sehingga mereka lebih terbuka menjadikan PTKIN sebagai salah satu alternatif utama melanjutkan pendidikan tinggi.

3.3. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Tingkat ketercapaian kegiatan tampak dari tingginya antusiasme siswa yang ditandai dengan aktifnya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan siswa banyak berkaitan dengan proses seleksi masuk, program studi unggulan, serta peluang beasiswa yang tersedia di PTKIN, sebagaimana terlihat pada sesi interaktif yang didokumentasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sesi tanya jawab interaktif antara narasumber dan siswa MAN

Tingginya partisipasi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan penjangkauan langsung melalui tatap muka cukup efektif dalam membuka ruang dialog dan mengklarifikasi kekeliruan pemaknaan siswa terhadap PTKIN. Selain itu, umpan balik yang diperoleh melalui kuesioner pascakegiatan menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai jalur masuk dan prospek studi di PTKIN.

3.4. Keberlanjutan Program

Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pelaksana membentuk grup komunikasi bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke PTKIN agar tetap memperoleh informasi dan bimbingan, serta menjalin kerja sama dengan pihak madrasah untuk mendukung proses pendaftaran dan seleksi siswa yang berminat. Kerja sama ini diharapkan dapat diperkuat melalui kegiatan kunjungan kampus, sosialisasi berkala, serta penguatan informasi mengenai jalur beasiswa, seperti KIP-Kuliah dan beasiswa prestasi, sehingga dampak pengabdian dapat berkelanjutan. Selain itu, grup komunikasi tersebut diharapkan menjadi media konsultasi yang memungkinkan siswa memperoleh informasi terkini mengenai jadwal penerimaan mahasiswa baru, persyaratan administrasi, pilihan program studi, serta prospek karier lulusan PTKIN. Keterlibatan guru bimbingan dan konseling serta pihak madrasah juga diharapkan dapat memperkuat proses pendampingan melalui pemberian motivasi dan arahan yang berkesinambungan kepada siswa. Dengan demikian, sinergi antara PTKIN dan madrasah tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan, tetapi berkembang menjadi kemitraan strategis yang berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke PTKIN secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa Penguatan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar Terhadap PTKIN telah berhasil dilaksanakan di dua lokasi, yaitu MAN 1 Polewali, dan MAN 2 Polewali, dengan pendekatan Participatory Action Research yang ditempuh melalui tahapan *to know, to understand, to plan, to act, dan to change*. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meluruskan pemaknaan siswa bahwa PTKIN bukan semata-mata kampus yang berorientasi pada pendidikan agama, melainkan lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan keilmuan umum. Tingginya partisipasi siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan keberhasilan pendekatan penjangkauan langsung dalam membuka ruang dialog dan mengikis stigma PTKIN sebagai kampus kasta kedua. Kelebihan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung pihak madrasah dan PTKIN, sedangkan keterbatasannya adalah cakupan lokasi yang masih terbatas pada dua madrasah serta kendala waktu pelaksanaan akibat bersamaan dengan pembangunan fasilitas sekolah. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital seperti webinar, pelibatan alumni MAN yang berhasil di PTKIN sebagai motivator, serta perluasan kerja sama dengan kepala sekolah, Kementerian Agama, dan pemerintah daerah agar jangkauan program dapat menjangkau lebih banyak madrasah di Kabupaten Polewali Mandar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M STAIN Majene dan Ketua Program Studi PGMI Universitas Islam A.G.H. DDI Polewali Mandar atas dukungan yang diberikan, serta kepada pihak MAN 1 Polewali, dan MAN 2 Polewali atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., Darti, D., & Rizaldy, M. A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN HOLISTIC DI SEKOLAH KELURAHAN TANAH BERU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume I, Nomor 1 Mei 2021, I*, 85–97.
- Barsihannor, H. (2020). *INTEGRASI KEILMUAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR (Konsep dan Implementasi)* (1st ed.). Alauddin University press.
- Iqbal, M., & Wahyuni, B. D. (2020). Integrasi Keilmuan yang Rumit: Wacana dan Praksis Integrasi Keilmuan. Iqbal, M., & Wahyuni, B. D. (2020). Integrasi Keilmuan yang Rumit: Wacana dan Praksis Integrasi Keilmuan Sain dan Agama di PTKIN. *Nuansa*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.29300/njsik.v13i2.3944il>. *Nuansa*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.29300/njsik.v13i2.3944>
- Irnawati. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 53(9), 5.
- Krisnadi, Y. P. (2025). Pengaruh Citra Prodi dan Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Pendidikan S1 Manajemen UKRIM dengan Word of Mouth sebagai Variabel Moderasi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XIX, 189–196.
- M, I. (2015). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL (Kasus IAIN dan Perguruan Tinggi Islam) Iswantir M. *Jurnal Pendidikan*, 12(2).
- Masriah, Z., Nursalim, M. M., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih. *Anfusina: Journal of Psychology*, 1(1), 61–76.
- Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., Albakir, A. K., & Gorontalo, U. N. (2022). *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat melanjutkan Studi di Program Studi Pendidikan EKonomi*. 4(1), 66–72.
- Pulungan, Z., & Dalimunthe, S. (2023). *Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1>
- Puspitasari, A., & Patrikha, F. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p1-10>
- Pustakawan Madya IAIN Ponorogo, K. (n.d.). *Integrasi interkoneksi sains dan studi agama dalam implementasi open access repository di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*.
- Putra, Y. P., Puspita, N. V., & Heryanto, B. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Gen Z Dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 183–192. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16789>
- Putri, N. A. (2025). Exploring the Preferences of Prospective Students in Choosing Private Higher Education Institutions. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 5(1), 82–99. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v5i1.188>
- Saleh, M. (2025). *Islamic Studies Receptions Among State Madrasah Aliyah Students in West Sulawesi at PTKIN Institutions*. 7(60).
- Setiawan, B. (2021). INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA PENGEMBANGAN. *Jurnal IndraTech*, 2(2), 122–134. <https://staiarridhobagansiapiapi.ac.id/images/akreditasi/c9/c9.06/1.pdf?t=1758778228>
- Umam, A. A. N. laily; N. W. M. H. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. A. B. J. Wahyudi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Wahid, A., & El-Kayyis, F. (2023). Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga. In *PRecious:*

Public relations Journal (Vol. 2). Fatiha Media.

Widarta, F. O., Ikhsan, I., & Bambang, B. (2021). Persepsi dan Kecenderungan Siswa SMA Dalam Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan di Masa Pandemi Covid 19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.402>

Yahya, A. (2017). Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 98-117. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>